

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pengobatan sendiri adalah pengobatan yang dilakukan tanpa bantuan dokter atau tenaga medis lainnya. Pengobatan sendiri dilakukan untuk mengobati penyakit-penyakit ringan yang tidak perlu mendapatkan diagnosis dokter secara khusus seperti sakit kepala atau pusing, demam, flu, batuk, sakit gigi, dan panu. Dalam melakukan pengobatan sendiri masyarakat perlu memiliki pengetahuan yang cukup agar pengobatan yang dilakukan tidak menjadi pengobatan yang *irrasional*. Label dalam kemasan obat dirasa belum cukup memenuhi kebutuhan masyarakat dalam memberikan pengetahuan yang benar tentang obat dan penggunaannya dalam pengobatan sendiri. Ditambah lagi dengan pembelian obat secara eceran di warung yang tidak menyertakan kemasan obat, memperkecil sarana pengetahuan bagi masyarakat untuk mengetahui informasi tentang obat yang mereka gunakan dalam pengobatan sendiri.

Besarnya persentase masyarakat yang melakukan pengobatan sendiri membuat keperluan akan pengetahuan yang benar tentang obat dan penggunaannya menjadi satu hal yang sangat penting. Dalam penelitiannya Supardi *et al* (2004) menyatakan bahwa perilaku pencarian pengobatan yang dilakukan oleh penduduk Indonesia yang mengeluh sakit sebesar ( 62,65 % di perkotaan dan 61, 88 % di pedesaan ) adalah pengobatan sendiri. Sementara dalam penelitian yang dilakukan Kristina *et al* (2008) disebutkan bahwa persentase masyarakat yang memiliki pengetahuan rendah tentang pengobatan sendiri sebesar 52,9 %, dan masyarakat yang memiliki sikap yang tidak baik terhadap pengobatan sendiri sebesar 57,5 %.

Selama ini informasi mengenai penggunaan obat dalam pengobatan sendiri lebih dominan didapatkan masyarakat dari iklan televisi / radio, padahal informasi yang diberikan melalui iklan lebih cenderung kepada promosi obat saja bukan menekankan pada pengetahuan yang seharusnya

diketahui masyarakat. Brosur obat bebas dan bebas terbatas sebagai sumber informasi kurang digunakan oleh masyarakat. Ini sejalan dengan penelitian Supardi dan Notosiswoyo (2005) yang menyatakan bahwa informasi tentang penggunaan obat melalui kemasan sering kali tidak didapatkan. Masyarakat desa umumnya membeli obat dalam bentuk eceran 1-2 tablet di warung (keterangan: 1 kemasan kecil obat berisi 4 tablet). Penggunaan obat bebas serta bebas terbatas dalam pengobatan sendiri bukan berarti obat-obat tersebut sangat aman dan tidak memiliki efek samping yang merugikan. Suatu obat digolongkan sebagai obat bebas bukan karena khasitnya rendah, atau tidak memiliki efek samping, akan tetapi karena obat tersebut memenuhi syarat-syarat yang ditentukan Menteri Kesehatan untuk digolongkan menjadi obat bebas ( Widodo, 2006 ). Keinginan untuk dapat segera sembuh dari sakit tanpa disertai pengetahuan yang benar mengenai penggunaan obat akan menimbulkan pemborosan waktu, biaya dan membahayakan masyarakat.

Penyuluhan obat bisa menjadi sarana untuk memberikan pengetahuan pada masyarakat mengenai obat dan cara penggunaannya yang sesuai dalam melakukan pengobatan sendiri. Menurut Supardi *et al* (2004) pada penelitiannya dinyatakan bahwa penyuluhan obat dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pengobatan sendiri yang sesuai dengan.

Dari uraian diatas diketahui perlu dilakukan penelitian penyuluhan obat yang digunakan dalam pengobatan sendiri. Penelitian dilakukan di desa-desa di Kecamatan Salem Kabupaten Brebes dengan alasan masih banyak sekali desa yang lokasinya jauh dari fasilitas kesehatan dan masih jarang dijumpai apotek. Hal ini memungkinkan masih banyak terdapat tempat untuk melakukan pengobatan sendiri terutama warung dan toko obat, dan semakin memberikan peluang pula bagi masyarakat desa di Kecamatan Salem untuk melakukan pengobatan sendiri.

## **B. Perumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh dari penyuluhan obat terhadap tingkat pengetahuan dan sikap perempuan dalam melakukan pengobatan sendiri di Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes?
2. Apakah ada perbedaan keefektifan antara metode ceramah, kombinasi diskusi kelompok-ceramah, serta kombinasi ceramah-diskusi kelompok menggunakan media *power point file*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis pengaruh penyuluhan obat terhadap tingkat pengetahuan dan sikap perempuan dalam melakukan pengobatan sendiri di Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes.
2. Membandingkan keefektifan antara metode ceramah, kombinasi diskusi kelompok-ceramah, serta kombinasi ceramah-diskusi kelompok menggunakan media *power point file*

## **D. Manfaat Penelitian.**

Dari penelitian ini diharapkan dapat :

1. Meningkatkan pengetahuan dan sikap perempuan dalam melakukan pengobatan sendiri di Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.
2. Membandingkan keefektifan antara metode ceramah, kombinasi diskusi kelompok-ceramah, serta kombinasi ceramah-diskusi kelompok menggunakan media *power point file*